

PENGARUH TEKNIK SI - UUL (SIMAK UCAP ULANG) TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK *SPEECH DELAY* DI TK NEGERI PEMBINA 1 KECAMATAN MEDAN HELVETIA TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Vivi Aulia Azahra¹, Suri Handayani Damanik²

Universitas Negeri Medan (UNIMED) Medan, Sumatera Utara, Indonesia
Viviauliaazahraa@gmail.com

Article History: Received: Mei 2025, Accepted: 2025, Published: Juni 2025

Abstrak: Kemampuan berbicara sangat penting bagi anak usia dini, namun sebagian anak mengalami keterlambatan bicara yang menghambat komunikasi dan tidak sesuai dengan anak seusianya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Teknik Simak Ucap Ulang melalui Media *flashcard* terhadap kemampuan berbicara anak *speech delay* di TK Negeri Pembina 1 Medan Helvetia. Penelitian menggunakan metode *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A - B - A. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara setelah intervensi, dari skor 28% dengan kategori "Kurang Sekali" pada fase awal menjadi 53% dengan kategori "Cukup Baik" setelah diberikan intervensi, dan terjadi peningkatan kembali menjadi 62% dengan kategori "Baik", yang menunjukkan adanya pengaruh positif yang berkelanjutan dari intervensi yang diberikan terhadap kemampuan berbicara pada anak *speech delay*.

Kata Kunci : Kemampuan Berbicara, *Speech Delay*, Teknik Simak Ucap Ulang, *Flashcard*, *Single Subject Research* (SSR)

Abstract : Speaking ability is very important for early childhood, but some children experience speech delays that hinder communication and are not in accordance with children of the same age. This study aims to determine the effect of Repeated Speech Listening Technique through Flashcard Media on the speaking ability of Speech Delay children at TK Negeri Pembina 1 Medan Helvetia. The study used the Single Subject Research (SSR) method with an A - B - A design. The results showed an increase in speaking ability after the intervention, from a score of 28% with the category "Very Poor" in the initial phase to 53% with the category "Quite Good" after the intervention was given, and there was an increase again to 62% with the category "Good", which indicates a positive ongoing effect of the intervention given to the ability to speak in children with speech delays.

Key Words : Speaking Ability, *Speech Delay*, Listen Repeat Technique, *Flashcard*, *Single Subject Research* (SSR)

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang mendasar, dan perkembangannya sangat penting dalam pendidikan anak usia dini (Amelianda. Saputri, 2024). Bahasa dapat disampaikan melalui lisan, tulisan, ataupun dilambangkan melalui simbol – simbol tertentu, dan bahasa berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, bahasa juga memiliki peranan penting dalam tumbuh kembang anak, karena mencakup aspek kemampuan membaca, menulis, menyimak, serta berbicara.

Kemampuan Berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan anak, dengan dimilikinya kemampuan berbicara pada anak, akan memudahkan anak dalam menerima dan memberi respons pesan kepada orang di sekitarnya. Maka dari itu, orang tua tidak boleh mengabaikan pentingnya kemampuan berbicara pada anak, karena hal ini menjadi salah satu indikator utama dalam kehidupan anak yang akan mempengaruhi perkembangan lain pada anak. Pernyataan ini ditegaskan oleh Jaya (Febiola & Yulsyofriend, 2020) bahwasannya kemampuan berbicara merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam mengucapkan bunyi secara lisan untuk menyampaikan ide, dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk pelafalan, tata bahasa, kosa kata, kelancaran maupun pemahaman makna. Kemampuan berbicara juga merupakan bagian dari kecerdasan yang dimiliki oleh setiap manusia, namun tanpa adanya stimulasi yang optimal akan menyebabkan keterlambatan dalam perkembangan berbicara anak (Agus setyonegoro, Akhyaruddin, 2020).

Setiap kelompok usia pada anak usia dini memiliki pencapaian tertentu dalam aspek kemampuan berbicara, dan dalam kemampuan berbicara anak usia 5 sampai 6 tahun memiliki karakteristik tertentu menurut Jamaris (Susanto, 2014) yaitu sebagai berikut, (1) kemampuan anak untuk mengucapkan lebih dari 2.500 kosa kata; (2) variasi kosa kata yang dimiliki anak mencakup warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan tekstur (halus atau kasar); (3) kemampuan menjadi pendengar yang baik; (4) kemampuan anak berpartisipasi aktif dalam suatu perbincangan, dengan mendengarkan, menanggapi dan merespons; (5) percakapan yang dilakukan anak menyangkut komentar

terhadap dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Ternyata, tidak sedikit anak yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berbicara sesuai usia mereka, yang kemudian akan menyebabkan keterlambatan berbicara yang biasa dikenal dengan *Speech Delay*, dan salah satu anak usia dini yang mengalami permasalahan tersebut berada di TK Negeri Pembina 1 Medan Helvetia, berinisial "C" berusia 5 tahun.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya keterlambatan berbicara pada anak menurut Hurlock (Sunardi., 2022) diantaranya yaitu rendahnya tingkat kecerdasan, kurangnya motivasi, terbatasnya kesempatan untuk berpraktik, penggunaan bahasa asing, dan ketidakmampuan mendorong anak berbicara. Ketika anak mengalami *speech delay* maka gejala yang akan dialami oleh anak mencakup keterbatasan anak dalam menggerakkan lidahnya, berekspresi cemas, panik dan takut, sulit mengungkapkan keinginan dengan kata - kata, lebih condong mengungkapkan kata - kata yang tidak jelas, sehingga mengakibatkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi antara anak dengan orang lain. *Speech Delay* merupakan situasi seorang anak mengalami keterlambatan dalam mengembangkan kemampuan berbicara dibandingkan dengan teman sebayanya.

Terdapat beberapa upaya dalam mengatasi dampak *speech delay* yang dialami anak dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti melalui penggunaan Metode maupun teknik pembelajaran di dalam kelas, mengajak komunikasi secara intens, memberikan stimulus dan apresiasi, dan meningkatkan kapasitas verbal anak melalui bonding dengan orang tua (Yudhitiar et al., 2024).

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan berbicara pada anak *speech delay* yaitu Teknik Simak Ucap Ulang. Teknik ini dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas, teknik simak ucap ulang merupakan teknik pembelajaran dengan urutan Simak, Ucap, Ulang (*Listening - saying - Repetition*), yang berisi proses menyimak pada anak usia dini. Dengan anak mendengarkan secara seksama, melihat semua gerak gerik pembicara, mencoba mengingat untuk memahami, mencerna maksud yang disampaikan, mengidentifikasi makna - makna khusus, mencoba menggunakan, dan melakukan pengulangan (Marlina et al., 2023). Dengan pemberian Teknik simak ucap ulang dengan diperkenalkannya bunyi bahasa dan cara pengucapannya, yang dimana

guru sebagai model untuk mengucapkan atau membacakan suatu kata atau bunyi tertentu seperti fonem, kata, kalimat dengan jelas dan intonasi yang tepat. Gambar atau benda yang digunakan sebagai media pembelajaran harus disesuaikan dengan lingkungan anak (Nafik Purwaningrum & Pamuji, 2019).

Maka dari itu pada kesempatan kali ini peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan Teknik SI - UUL (Simak Ucap Ulang) terhadap kemampuan berbicara anak *speech delay* di TK Negeri Pembina 1 Medan Helvetia melalui kartu bergambar atau *flash card*, yang dimana *flash card* merupakan media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 x 30 cm, dan gambar yang tercetak di kartu merupakan pemanfaatan dari gambar/ foto yang sudah ada, dengan pemanfaatan media *flash card* juga dapat membantu anak tertarik dalam belajar dengan melihat gambar, dan melihat huruf, dengan media *flash card* juga mendorong anak untuk kembali mengingat dan focus dengan apa yang diperlihatkan pada anak (Sitorus et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mencari tau pengaruh simak ucap ulang terhadap kemampuan berbicara *speech delay* di TK Negeri Pembina 1 Kecamatan Medan Helvetia Tahun Pelajaran 2024/ 2025.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Eksperimen, dengan desain *Single Subject Research* (SSR) dengan bentuk desain A - B - A. Jenis penelitian *Single Subject Research* (SSR) merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada subjek secara berulang - ulang dalam jangka waktu tertentu (Yuwono, 2015). Subjek dalam penelitian ini adalah salah satu anak yang berusia 5 tahun dari kelas B Inovatif yang mengalami keterlambatan berbicara di TK Negeri Pembina 1 Medan Helvetia. Desain penelitian A - B - A terbagi menjadi 3 kondisi yaitu kondisi *baseline* - 1 dengan 3 - 5 kali pertemuan, intervensi dengan 8 kali pertemuan dengan diberikan perlakuan melalui teknik simak ucap ulang melalui media *flashcard*, dan yang terakhir dengan kondisi *baseline* - 2 sebanyak 3 - 5 pertemuan. Teknik analisis data pada penelitian ini terbagi menjadi dua analisis, yaitu analisis dalam kondisi, dan analisis antar kondisi, yang dimana kondisi yang akan dianalisis adalah kondisi

fase *baseline* – 1, intrervensi, dan *baseline* – 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari ketiga kondisi yang telah dilaksanakan, dan dilakukan uji hipotesis melalui analisis data dalam kondisi dan antar kondisi dalam penelitian *single subject research*. Bahwasannya terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan teknik simak ucap ulang melalui media *flashcard* (kartu bergambar) terhadap kemampuan berbicara anak *speech delay* anak usia 5 tahun di TK Negeri Pembina 1 Medan Helvetia. Sejalan dengan hal tersebut, Gerlach dan Ely dalam (Kusnah, 2018) mengemukakan bahwasannya teknik pembelajaran merupakan suatu jalan, alat atau media yang digunakan guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai, oleh karena itu guru harus mampu memilih teknik pembelajaran yang tepat agar dapat mengarahkan aktivitas anak didik menuju tujuan pembelajaran yang di inginkan. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu memilih teknik pembelajaran yang tepat serta mampu menguasai dan menerapkan teknik pembelajaran dengan baik agar proses belajar mengajar berjalan efektif.

Teknik simak ucap ulang menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk membantu perkembangan bahasa anak, khususnya bagi anak – anak yang mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*). Dengan penggunaan teknik simak ucap ulang sebagai alat untuk menyimak pengucapan yang dilakukan oleh pembicara lalu mengucapkan kembali apa yang diucapkan pembicara, sehingga dapat meningkatkan kosakata anak dan meningkatkan pengucapan yang tepat pada apa yang diucapkan.

Perubahan skor yang signifikan dari *baseline* – 1 ke *baseline* – 2 menunjukkan adanya perubahan pada subjek, yang dimana subjek menunjukkan kemampuan lebih baik dari sebelumnya, yaitu subjek menjadi lebih baik dalam mengucapkan huruf konsonan, subjek menjadi lebih baik dalam mengucapkan kata – kata, serta menambah kosa kata subjek. Pada fase *baseline* – 1, anak memperoleh skor 28% secara stabil dari sesi ke – 2 hingga ke – 5, akan tetapi pada sesi – 1 subjek mendapat skor 25%.

Terjadinya kenaikan skor pada pertemuan dua dikarenakan kemampuan subjek dalam mengucapkan kata 'mama' sehingga terdapat peningkatan skor pada subjek karena memenuhi kriteria lembar observasi yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian. Akan tetapi subjek masih kesulitan dalam mengucapkan kata dengan tepat. Kemudian pada fase *Intervensi* yang dilaksanakan selama 1 – 8 sesi, yang dimana pada sesi ke – 1 subjek masih sama seperti skor *baseline* – 1 yaitu 28%.

Pada sesi ke – 2 subjek memperoleh skor 31%, yang ditunjukkan peningkatan pada pengucapan kata dengan berakhiran huruf (m), walaupun belum secara tepat subjek mengucapkan kata tersebut, akan tetapi subjek hanya menyebutkan huruf akhiran (m) saja. Lalu pada sesi – 3 subjek memperoleh hasil 34%, yang dimana terjadi peningkatan kembali pada kemampuan berbicara subjek dalam mengucapkan kata yang berawalan huruf (b) walaupun masih dalam bantuan guru dan pengucapannya belum terlalu tepat, akan tetapi subjek benar – benar berusaha dalam mengucapkannya. Pada sesi ke – 4 subjek memperoleh skor 40%, yang dimana terjadi peningkatan kembali pada kemampuan pengucapan pada kata yang berawalan huruf (m) dan kata dengan huruf tengah (p), walaupun pengucapan kata belum secara tepat diucapkan oleh subjek, akan tetapi terdapat perubahan dari kemampuan sebelumnya.

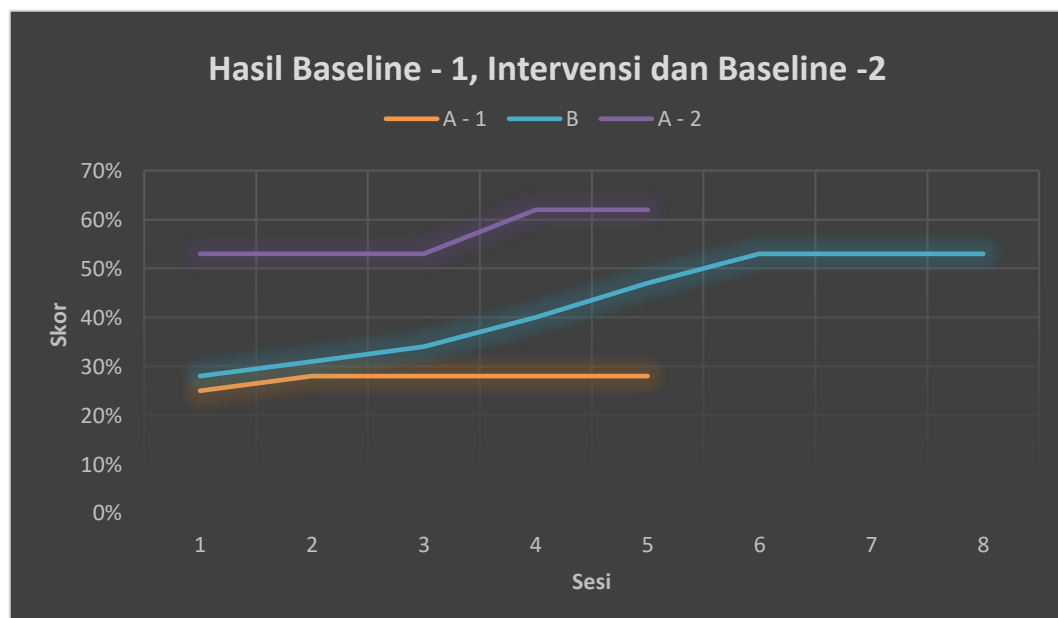
Pada sesi ke – 5 intervensi dilaksanakan, subjek menunjukkan peningkatan pada pengucapan kata dengan huruf tengah (m) dan pengucapan kata yang berawalan huruf (p), sehingga subjek memperoleh skor 47%. Kemudian di sesi 6, 7 dan 8, subjek mengalami perubahan skor kembali dan skor yang diperoleh yaitu 53%. Dapat dilihat bahwasannya setiap sesi pada pelaksanaan intervensi, terjadinya peningkatan skor yang menunjukkan adanya perubahan baik pada kemampuan berbicara subjek dalam pengucapan kata dengan tepat, walaupun pengucapan yang dilakukan anak belum tepat secara maksimal akan tetapi terdapat perubahan secara perlahan yang membantu anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara dalam mengucapkan suatu kata.

Dan pada fase terakhir yaitu *baseline* – 2, dalam pertemuan 1 – 3 subjek masih mendapatkan skor yang sama, seperti fase intervensi sebelumnya yaitu 53%, akan tetapi pada pertemuan 4 dan 5 subjek mengalami peningkatan yang signifikan

dengan skor mencapai 62% yang mengindikasikan bahwa terdapat dampak positif dari intervensi yang diberikan kepada subjek. Pemberian stimulus melalui teknik Simak ucap ulang dengan media kartu bergambar secara berkala dan konsisten, membantu anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Subjek tidak hanya menunjukkan kemajuan dalam pengucapan huruf, tetapi juga pengucapan kata, dan juga membantu menambah kosa kata anak.

Adapun hasil skor dari pelaksanaan *baseline - 1* (A1) adalah 28% dengan kategori Kurang sekali, lalu hasil skor pelaksanaan intervensi (B) mendapatkan skor 53% dengan kategori Cukup Baik, dan pada hasil *baseline - 2* dengan skor 62% dengan kategori Baik. Pada hasil analisis antar kondisi dalam penelitian ini terjadinya data tumpang tindih atau persentase overlap dalam fase *baseline- 1* dengan intervensi mendapatkan skor 12,5% dan dalam fase intervensi dengan *baseline - 2* mendapatkan persentase overlap dengan skor 20%, kedua persentase overlap antar kondisi tersebut menunjukkan adanya data tumpang tindih yang berkelanjutan berarti terjadinya perubahan yang signifikan setelah intervensi diberikan kepada subjek.

Diagram 1.1 Hasil Baseline



Dapat dikatakan terjadinya perubahan yang signifikan karena semakin kecil nilai tumpang tindih atau persentase overlap dari skor 50%, semakin besar pengaruh

dari intervensi yang diberikan melalui teknik Simak ucap ulang dengan media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak *speech delay*. Dengan begitu penelitian ini menunjukkan bahwa teknik simak ucap ulang melalui media *flashcard* berbasis Single Subject Research (SSR), dapat membantu anak dengan *speech delay* dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Karena terdapat peningkatan dari aspek kemampuan berbicara anak dalam hal pengucapan kata dengan tepat. Meskipun perkembangan kemampuan berbicara subjek belum sepenuhnya sesuai dengan anak seusianya, terdapat peningkatan yang signifikan sesuai dengan kondisi anak. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, sebelum diberikan intervensi, subjek berada pada tahap pengucapan kata – kata pertama, yaitu pemunculan nama – nama yang umumnya dicapai oleh anak usia 10 bulan sampai 13 bulan.

Temuan ini mendukung teori bahwa teknik Simak ucap ulang dapat membantu anak dalam menstimulasi kemampuan berbahasa verbal anak dengan menggunakan media yang mendukung. Sehingga pelaksanaan intervensi yang berkelanjutan dalam menggunakan teknik yang sama sangat direkomendasikan bagi pendidik, terapis, dan orang tua dalam membantu anak – anak dengan *speech delay* agar mampu membantu anak mencapai kemampuan berbicara yang lebih baik.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penerapan intervensi sebanyak 8 sesi, terjadi perubahan sedikit demi sedikit pada setiap sesi hingga pada sesi terakhir subjek memperoleh skor menjadi 53% dengan kategori “Cukup Baik”. terjadinya peningkatan karena subjek mulai memberikan respons yang positif dari intervensi yang diberikan sehingga menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara subjek dalam pengucapan kata secara berkala. Pada tahap fase *baseline* – 2 (A-2) skor subjek menjadi meningkat kembali menjadi 62% dengan kategori “Baik” yang mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan kepada kemampuan subjek.

Maka dari itu, hasil dari penelitian ini menunjukkan temuan bahwasannya Teknik SI – UUL (Simak Ucap Ulang) menjadi teknik pembelajaran yang efektif dalam membantu anak dengan *speech delay*, karena teknik ini memberikan pengaruh

positif terhadap kemampuan berbicara anak *speech delay*, terkhusus dalam pengucapan kata. Penerapan intervensi yang dilakukan secara konsisten dengan memanfaatkan media yang menarik berperan penting dalam mendukung proses perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus setyonegoro, Akhyaruddin, H. Y. (2020). *Buku Keterampilan Belajar*.
- Amelianda. Saputri, T. fiki. dkk. (2024). Mengimplementasikan Bahasa, Logika, Kode, dan Simbol dalam Komunikasi Pembelajaran di TK An Nizam. *Tematik Universitas Negeri Medan*, 2(3), 97–110. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/>
- Febiola, S., & Yulsyofriend, Y. (2020). Penggunaan media flash card terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/566>
- Kusnah, N. (2018). Teknik pembelajaran mutahir solusi pembelajaran K-13.
- Marlina, L., Ahmad Ghozali, A., Sovia Mamba'usa'adah, M., & Watini, S. (2023). Implementasi Model Siuul dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Speech Delay Berbasis Media Kartu Huruf Bergambar. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(1), 67–74. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3384>
- Nafik Purwaningrum, I. n, & Pamuji. (2019). Penerapan Teknik Simak Ucap Ulang Bermedia Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–13.
- Sitorus, P. P., Marbun, S., Simare-Mare, A., Hidayati, I., Lubis, M. S., Studi, P., Guru, P., Anak, P., & Dini, U. (2024). Pengaruh Media Flashcard terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di TK Katolik Assisi Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9126–9135. <https://scholar.google.com/scholar>
- Sunardi., D. (2022). *Model I-teach (inclusive teaching) bagi guru PAUD*. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=TbleEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=evaluasi+paud+hi&ots=j9p-dqbo-2&sig=jRUipkK2CaINp6zMlKjuD-XF84>
- Susanto, A. (2014). Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya. In *Kencana*.
- Yudhitiar, N., Sundari, N., & Mashudi, E. A. (2024). *Stimulasi Keterampilan Berbicara*

Anak Berbasis Media Big Book Interaksional sebagai Solusi Gangguan Speech Delay.
5(2), 562–575. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.824>

Yuwono, I. (2015). Penelitian SSR (Single Subject Research) - Buku 1. In *Universitas Lambung Mangkurat*. <https://repo-dosen.ulm.ac.id//handle/123456789/20734>